

Kata Pengantar

Secara berkala sejak tahun 1999 Pusat Musik Liturgi menerbitkan seri "Inkulturasasi Musik Liturgi". Isinya merupakan refleksi-refleksi yang muncul dalam pergaulan dengan musik tradisional maupun inkulturatif Indonesia dalam kegiatan di PML. Observasi dalam "ekspedisi-ekspedisi" team PML ke daerah sejak tahun 1984 (lokakarya komposisi, penataran/pelatihan paduan suara) termasuk juga di sana sini sebagai pelengkap otentik.

Tujuan dari seri Inkulturasasi Musik Liturgi sebagai referensi akan budaya yang tidak / kurang diperhatikan oleh pemerintah; untuk memberi suara bagi para seniman, narasumber, masyarakat yang terlupakan dalam peta ekonomi millennium III. Maka dalam vol. IV ini sorotannya diarahkan ke suku Batak Karo, Batak Simalungun, Dayak Kenyah, Manggarai Flores dan Tanimbar Maluku.

Sumber yang terdapat di PML (berupa rekaman, foto/video, buku, clipping dari Surat Kabar dll.) terbatas. Namun sementara ini terbuka sumber info yang makin canggih seperti Wikipedia, internet, YouTube dll. Tentu perlu seleksi kritis dari antara masukan-masukan ini. Bp. Yohanes Wahyudi dengan teliti berusaha untuk melengkapi data-data yang terdapat di PML dengan data-data dari luar. Namun dapat terjadi bahwa di antara data-data dan info-info dalam buku ini terdapat kekeliruan. Bila Anda menemukan kesalahan, mohon dilaporkan kepada kami. Terima kasih.

Terima kasih kepada Ibu Elisabeth Twitien yang menyusun daftar kata kunci. Terima kasih kepada Bp. Yohanes Wahyudi yang mengumpulkan data budaya dari suku-suku ybs. dan membantu banyak dalam redaksi buku ini.

Semoga Inkulturasasi Musik Liturgi IV dapat membantu Anda untuk mengerti latar belakang sejarah, kedudukan dan perkembangan musik tradisional dalam hidup masyarakat zaman sekarang dari suku-suku tsb. di atas sebagai kunci penjiwaan dan apresiasi lagu inkulturasasi yang berasal dari "daerah tersembunyi" itu.

Yogyakarta, 26 Januari 2021

Karl-Edmund Prier sj

Pimpinan Pusat Musik Liturgi